

Fund Fact Sheet Paket Investasi BNI Simponi Berimbang

Profil DPLK BNI

Dana Pensiun Lembaga Keuangan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk didirikan oleh PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk berdasarkan Surat Keputusan Direksi pada tanggal 6 September 1993 dan telah mendapatkan pengesahan pada tanggal 28 Desember 1992 dari Menteri Keuangan Republik Indonesia.

Tujuan Investasi

Untuk mendapatkan tingkat pertumbuhan hasil investasi yang optimal melalui alokasi aset investasi pada instrumen Deposito dan/atau Pasar Uang dan Reksadana dan/atau saham yang dikelola dengan prinsip kehati-hatian dengan mempertimbangkan tingkat risiko yang ada.

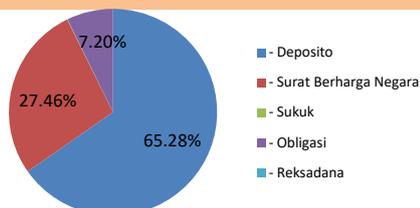
Profil Risiko Paket Investasi

Tipe Risiko : High Risk
Tingkat Risiko : Tinggi

Kebijakan Investasi

50% dari nilai aset pada instrumen Deposito dan/atau Pasar Uang dan 50% dari Reksadana dan/atau Saham

Alokasi Aset :



Top 5 Holdings

Deposito :
Bank BNI
Bank BTN
Bank BRI
Bank BJB
Bank Mandiri

Reksadana :
BNI AM Index IDX30
BNI-AM Indeks IDX Growth30 Kelas 11

*) DP (Deposito), OB (Obligasi), SKK (Sukuk), SBN (Surat Berharga Negara), RD (Reksadana)

Kinerja Per 31-Dec-24

Paket Investasi	30 hari	3 bulan	6 bulan	1 Tahun	3 Tahun	5 Tahun
BNI Simponi Berimbang	-1.00	-3.87	-0.02	-1.42	5.82	13.23
Benchmark *)	-0.13	-2.63	0.99	0.25	8.72	15.73

*) 50% TD 1 Mo, 3 Mo, 6 Mo SOE Banks dan LGOE Banks & 50% IHSG

Market Outlook

Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia pada 17-18 Desember 2024 memutuskan untuk mempertahankan BI-Rate sebesar 6,00%, suku bunga Deposit Facility sebesar 5,25%, dan suku bunga Lending Facility sebesar 6,75%. Keputusan ini konsisten dengan arah kebijakan moneter untuk memastikan tetap terkendalinya inflasi dalam sasaran 2,5±1% pada 2024 dan 2025, serta mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Inflasi Indeks Harga Konsumen (IHK) 2024 terjaga dalam kisaran sasaran 2,5±1%, secara tahunan inflasi IHK 2024 menjadi 1,57% (yoy). Perkembangan inflasi 2024 ini lebih rendah dibandingkan dengan inflasi tahun 2023 yang sebesar 2,61% (yoy). Ke depan, Bank Indonesia meyakini inflasi akan tetap terkendali dalam kisaran sasaran 2,5±1% pada 2025-2026.

Kinerja pasar obligasi meningkat cukup signifikan selama 2024. Ini terlihat dari kenaikan Indonesia Composite Bond Index (ICBI) bertumbuh 4,82% ytd per 30 Desember 2024 ke level 392,66. Kenaikan Indeks ICBI tersebut mencerminkan adanya pemulihan pasar obligasi Indonesia dan mengindikasikan bahwa harga obligasi bergerak naik, sedangkan yield turun. Pertumbuhan pasar obligasi tahun lalu karena peningkatan kepercayaan investor terhadap kualitas kredit Indonesia. Namun, kebijakan suku bunga tinggi the Fed dan pergerakan imbal hasil US Treasury telah mendorong investor mencari imbal hasil lebih tinggi di pasar AS. Arus masuk dan keluar investor asing juga memainkan peran penting. Di 2024, investor asing melakukan net buy di pasar obligasi sebesar Rp 34,59 triliun. Kinerja pasar obligasi Indonesia pada tahun 2025 akan dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti kebijakan moneter global, inflasi, dan sentimen ekonomi global. Secara umum, suku bunga yang stabil atau menurun dapat mendukung kinerja pasar obligasi atau pasar surat utang.

Lembaga Pernerangkat PEFINDO menaikkan peringkat Obligasi PT Waskita Karya (Persero) Tbk, Obligasi Berkelanjutan III Tahap II Tahun 2018 Seri B yang semula idD menjadi idB pada 16 April 2024. DPLK BNI memiliki portofolio Obligasi Waskita Karya sebesar 50 Miliar dari total yang beredar sebesar 2.28 Triliun. Total kepemilikan DPLK BNI terhadap Obligasi Waskita Karya sebesar 0,19% dari total investasi DPLK BNI keseluruhan. Dalam hal ini DPLK BNI telah mendapatkan hasil keputusan RUPO bahwa Kewajiban pembayaran Pokok + Bunga yang belum dibayarkan, akan dilakukan restrukturisasi selama 10 tahun beserta bunga stand still sesuai dengan komitmen Waskita Karya kepada Obligor.

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada akhir November 2024 ditutup turun 1,19% dilevel 7.114,27. Pelemahan IHSG seiring kondisi pasar modal global dan regional yang masih tertekan, serta masih adanya tekanan jual pada beberapa emiten perbankan dan saham ADRO. Penurunan IHSG di bulan November disertai dengan aksi jual masif oleh investor asing yang mencapai Rp15 triliun di pasar reguler dan Rp15,26 triliun di semua pasar. Bulan Desember IHSG diprediksi akan bergerak positif dengan level resistant terdekat dilevel 7,458. Penguatan IHSG akan ditunjang faktor oleh reboundnya saham-saham Blue Chip yang telah mengalami kondisi jenuh jual serta adanya potensi terjadinya window dressing yang biasa terjadi di bulan Desember.

Disclaimer

Dokumen ini disiapkan oleh DPLK BNI hanya untuk kepentingan penyampaian informasi. Seluruh grafik dan gambar yang ditampilkan hanya digunakan untuk maksud ilustrasi. Kinerja masa lalu tidak bisa dijadikan sebagai indikasi untuk kinerja masa depan. Seluruh prediksi, perkiraan, atau ramalan pada kondisi ekonomi, pasar modal atau kecenderungan ekonomi yang terjadi pada pasar tidak bisa dijadikan sebagai indikasi untuk masa depan atau kemungkinan kinerja DPLK BNI.

Dana Pensiun Lembaga Keuangan PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk
Gedung BNI Lantai 24, Jl. Jend. Sudirman Kav.1 Jakarta Pusat 10220,
Telp. (021) 5704223, 5728274, Facs (021) 2510175, Email dplk@bni.co.id